

**SKRIPSI 50**

**RELASI FUNGSI, BENTUK DAN MAKNA  
INKULTURASI ARSITEKTUR PADA GEREJA  
SANTO YOHANES RASUL SOMOHITAN**



**NAMA : VINCENTIUS DANIEL  
NPM : 2016420109**

**PEMBIMBING: DR. BACHTIAR FAUZY, IR., M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR  
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR  
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-  
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN  
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG  
2021**

**SKRIPSI 50**

**RELASI FUNGSI, BENTUK, DAN MAKNA  
INKULTURASI ARSITEKTUR PADA GEREJA  
SANTO YOHANES RASUL SOMOHITAN**



**NAMA : VINCENTIUS DANIEL  
NPM : 2016420109**

**PEMBIMBING:**

**DR. BACHTIAR FAUZY, IR. M.T.**

**PENGUJI :  
YENNY GUNAWAN, S.T., M.A  
CAECILIA S.S WIJAYAPUTRI, S.T., M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR  
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**  
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-  
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN  
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019

**BANDUNG  
2021**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI**  
***(Declaration of Authorship)***

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vincentius Daniel  
NPM : 2016420109  
Alamat : Jalan Bukit indah no. 20, Ciumbuleuit, Bandung  
Judul Skripsi : Relasi Bentuk, Fungsi, dan Makna Inkulturasi Arsitektur Pada Gereja Santo Yohanes Rasul Somohitan

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplajarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Juli 2021



Vincentius Daniel



## Abstrak

# RELASI FUNGSI, BENTUK, DAN MAKNA INKULTURASI ARSITEKTUR PADA GEREJA SANTO YOHANES RASUL SOMOHITAN

Oleh  
**Vincentius Daniel**  
**NPM: 2016420109**

Inkulturası adalah bentuk membaurnya ajaran gereja katolik dengan kebudayaan lokal. Inkulturası menjadi bagian penting dalam penyebaran agama katolik di seluruh dunia. Di Indonesia, para misionaris Eropa yang datang semasa penjajahan menyebarkan agama katolik kepada penduduk-penduduk setempat dengan menyelipkan ajaran dan budaya-budaya lokal agar ajaran gereja lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Inkulturası yang terbentuk selama proses penyebaran agama katolik tidak hanya terjadi pada ajaran gereja, namun juga menyangkut sosok arsitektur gereja.

Penelitian dengan metode deskriptif, analitis, dan interpretatif dilakukan dengan cara pengolahan data melalui observasi literatur dan kunjungan ke objek gereja. Kegiatan penelitian pada objek mencakup kegiatan wawancara dan dokumentasi serta digitalisasi gambar kerja. Kajian literatur pada penelitian menjabarkan teori arsitektur gereja dan arsitektur tradisional jawa, teori inkulturası, teori fungsi, bentuk, dan makna, serta teori *archetypes* sebagai alat bantu analisa penelitian.

Hasil analisa memperlihatkan aspek inkulturası pada arsitektur Gereja Somohitan terdapat pada elemen-elemen arsitekturnya. Bentuk massa gereja mengadopsi pada tipologi arsitektur gereja namun membentuk ruang memusat yang mengadopsi arsitektur jawa. Makna yang terbentuk pada arsitektur gereja memperlihatkan adanya pergeseran pusat pada area sanctuary yang mentransformasikan tatanan ruang arsitektur gereja dan arsitektur jawa menjadi bentuk tatanan baru yang juga mengubah cara interaksi imam dan umat pada perayaan liturgi.

**Kata-kata kunci:** relasi, fungsi, bentuk, makna, inkulturası, arsitektur



## Abstract

# ***FUNCTION, FORM, AND MEANING RELATIONSHIP OF ARCHITECTURAL INCULTURATION ON SANTO YOHANES RASUL CHURCH SOMOHITAN***

by

**Vincentius Daniel**

**NPM: 2016420109**

*Inculturation is a form of mingling the teachings of the Catholic church with local culture. Inculturation became an important part in the spread of Catholicism throughout the world. In Indonesia, European missionaries who came during the colonial period spread Catholicism to the local population by inserting local teachings and cultures so that the church's teachings were more easily understood by the public. The inculturation that was formed during the process of spreading the Catholic religion did not only occur in church teachings, but also involved the architectural figure of the church.*

*Research with descriptive, analytical, and interpretative methods is carried out by processing data through literature observation and visits to church objects. Research activities on objects include interviews and documentation as well as digitizing working drawings. The literature review in this research describes the theory of church architecture and traditional Javanese architecture, the theory of inculturation, the theory of function, form, and meaning, as well as the theory of archetypes as a tool for research analysis.*

*The results of the analysis show that the aspects of inculturation in the architecture of the Somohitan Church are found in the architectural elements. The form of the church mass adopts the typology of church architecture but forms a central space that adopts Javanese architecture. The meaning formed in church architecture shows a central shift in the sanctuary area which transforms the spatial structure of church architecture and Javanese architecture into a new form of order that also changes the way priests and people interact during liturgical celebrations.*

**Keywords:** *relation, function, form, meaning, architecture, inculturation*





## **PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI**

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi ke pustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.






## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Dr. Bachtiar Fauzy, Ir., M.T. atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga.
- Dosen penguji, Ibu Yenny Gunawan, S.T., M.A. dan Ibu Caecilia S. Wijayaputri, ST. MT. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Bapak AM. Kristi Ardi Supraba selaku arsitek Gereja Santo Yohanes Rasul Somohitan atas kesediaannya memberikan waktu dan pengetahuan yang dibutuhkan peneliti selama proses survey objek.
- Rm. Rafael Tri Widjayanto atas kesediaannya memberikan waktu dan izin untuk melakukan observasi dan wawancara
- Pihak sekretariat Gereja Santo Yohanes Rasul Somohitan atas informasi dan panduan serta izin yang berguna bagi kelancaran penulisan skripsi.
- Orang tua yang mendampingi dan menyemangati selama proses pengerjaan skripsi ini.
- Veronica yang turut menyemangati selama proses penulisan skripsi ini

Bandung, Juli 2021



Vincentius Daniel



## DAFTAR ISI

<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Pertanyaan Penelitian.....	3
1.3. Tujuan Penelitian .....	3
1.4. Manfaat Penelitian .....	3
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.5.1 Ruang Lingkup Kajian .....	4
1.6. Kerangka Penelitian .....	6
1.7. Sistematika pembahasan .....	7
<b>BAB 2 KAJIAN TEORITIK DAN METODE PENELITIAN .....</b>	<b>9</b>
2.1. Kajian Teori .....	9
2.1.1. Inkulturasi .....	9
2.1.2. Arsitektur.....	13
2.1.2.1 Arsitektur Gereja .....	13
2.1.2.2 Arsitektur tradisional Jawa.....	15
2.1.3. <i>Ordering Principles</i> .....	20
2.1.4. Teori Fungsi, Bentuk dan Makna.....	21
2.1.5. Teori Archetypes.....	23
2.1.6. Kerangka Konseptual .....	25
2.2. Metode Penelitian .....	25
2.2.1. Jenis Penelitian.....	26
2.2.2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	27
2.2.3. Teknik Pengumpulan Data.....	28
2.2.4. Studi Pustaka.....	28
2.2.5. Tahap Analisis Data .....	29
2.2.6. Tahap Penarikan Kesimpulan .....	29
<b>BAB 3 ARSITEKTUR GEREJA SANTO YOHANES RASUL SOMOHITAN.....</b>	<b>31</b>
3.1 Data Umum.....	31
3.2 Sejarah Gereja .....	31

3.3	Proses Pembangunan Gereja.....	33
3.4	Konsep Tata Bentuk dan Massa.....	34
3.5	Konsep Penataan Ruang.....	35
3.6	Elemen arsitektural pada bangunan .....	37
<b>BAB 4 RELASI FUNGSI, BENTUK, DAN MAKNA INKULTURASI</b>		
<b>ARSITEKTUR PADA GEREJA SOMOHITAN.....</b>		<b>43</b>
4.1.	Inkulturasi Arsitektur .....	43
4.2.	Fungsi.....	48
4.3.	Bentuk .....	54
4.1.1	Elemen Lantai Bangunan .....	55
4.1.2	Elemen Dinding Bangunan .....	59
4.1.3	Elemen Atap Bangunan.....	61
4.4.	Relasi Makna Arsitektur Gereja.....	66
4.5.	Relasi Fungsi, Bentuk, dan Makna Inkulturasi Arsitektur.....	74
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN KEBERLANJUTAN .....</b>		<b>77</b>
5.1.	Kesimpulan .....	77
5.2.	K keberlanjutan.....	80
<b>GLOSARIUM.....</b>		<b>81</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>83</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>85</b>

## DAFTAR GAMBAR

gambar 2.1 perbedaan akulturasi dan inkulturasi .....	10
gambar 2.2 faktor-faktor yang mempengaruhi inkulturasi arsitektur .....	12
gambar 2.3 tipologi bentuk denah arsitektur gereja.....	14
gambar 2.4 zoning ruang pada kegiatan liturgi gereja.....	15
gambar 2.5 tipologi denah rumah joglo .....	19
gambar 2.6 ragam hias gunung pada arsitektur jawa .....	20
gambar 2.7 diagram relasi fungsi, bentuk, dan makna .....	23
gambar 2.8 hubungan archetypes dalam kebudayaan fisik.....	24
gambar 2.9 penerapan <i>archetypes</i> pada objek .....	24
gambar 2.10 kerangka konseptual penelitian.....	25
gambar 3.1 Bentuk gereja Somohitan pada masa lampau .....	32
gambar 3.2 bentuk massa Gereja Somohitan.....	34
gambar 3.3 bentuk denah penataan ruang dan panti umat .....	35
gambar 3.4 ruang dalam Gereja Somohitan.....	36
gambar 4.1 rencana blok gereja .....	43
gambar 4.2 penataan ruang dalam gereja.....	44
gambar 4.3 dominasi penggunaan finishing kayu pada bangunan .....	45
gambar 4.4 bentuk atap Gereja Somohitan .....	46
gambar 4.5 salah satu tokoh pada kaca patri skylight gereja .....	47
gambar 4.6 zonasi pada denah gereja .....	48
gambar 4.7 perbedaan elevasi pada denah gereja .....	51
gambar 4.8 Profil bangunan yang memusat pada sanctuary.....	51
gambar 4.9 area pusat yang dimundurkan pada bentuk gereja .....	53
gambar 4.10 material lantai pada teras gereja.....	55
gambar 4.11 hierarki pada altar gereja.....	56
gambar 4.12 perbandingan denah joglo dan denah gereja .....	58
gambar 4.13 tampilan interior Gereja Somohitan.....	59
gambar 4.14 pintu masuk Gereja Somohitan.....	60
gambar 4.15 perbandingan bentuk entrance utara dan barat.....	61
gambar 4.16 Isometri elemen kepala pada Gereja Somohitan.....	62
gambar 4.17 perbandingan bentuk atap Gereja Somohitan .....	63

gambar 4.18 Struktur atap pada gereja .....	64
gambar 4.19 penggunaan <i>gedhek</i> pada plafond gereja .....	65
gambar 4.20 kaca patri bergambarkan tokoh-tokoh Gereja Somohitan .....	66
gambar 4.21 representasi bentuk atap Gereja Somohitan .....	67
gambar 4.22 soko tunggal sebagai pusat bangunan .....	68
gambar 4.23 salib sebagai simbol kemenangan .....	69
gambar 4.24 ragam hias gunung pada tabernakel .....	70
gambar 4.25 meja altar sebagai batu karang .....	71
gambar 4.26 makna pada transformasi denah gereja .....	72
gambar 4.27 hubungan fungsi, bentuk, dan makna pada Gereja Somohitan .....	75





## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 ruang lingkup penelitian Gereja Somohitan .....	5
Tabel 2.1 jenis-jenis bentuk tajug .....	17
Tabel 2.2 jadwal penelitian .....	27
Tabel 3.1 elemen kepala pada bangunan .....	37
Tabel 3.2 elemen badan pada bangunan .....	39
Tabel 3.3 elemen kaki bangunan .....	42
Tabel 4.1 pengkategorian ruang-ruang pada Gereja Somohitan.....	49
Tabel 4.2 perbandingan perletakan pusat aktivitas pada bangunan.....	52
Tabel 4.3 makna inkulturasi arsitektur pada Gereja Somohitan.....	73



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 gerbang utama Gereja Somohitan .....	85
Lampiran 2 eksterior Gereja Somohitan .....	85
Lampiran 3 fasad depan Gereja .....	86
Lampiran 4 panel-panel akustik dalam gereja .....	86
Lampiran 5 area belakang gereja .....	86
Lampiran 6 panti umat dan altar gereja .....	86
Lampiran 7 ruang dalam Gereja Somohitan .....	86
Lampiran 8 menara lonceng Gereja Somohitan.....	86
Lampiran 9 denah Gereja Somohitan .....	86
Lampiran 10 potongan 1 Gereja .....	86
Lampiran 11 potongan 2 gereja .....	86
Lampiran 12 tampak barat gereja .....	86
Lampiran 13 tampak timur gereja.....	86
Lampiran 14 tampak selatan gereja .....	86
Lampiran 15 tampak utara gereja .....	86
Lampiran 16 modelling massa Gereja Somohitan .....	86
Lampiran 17 teras Gereja Somohitan .....	86
Lampiran 18 pintu masuk utama gereja.....	86
Lampiran 19 ruang dalam Gereja Somohitan .....	86
Lampiran 20 Struktur soko tunggal .....	86
Lampiran 21 penataan panti umat.....	86

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Penyebaran agama Katolik di Indonesia telah melalui perjalanan panjang hingga saat ini menjadi agama dengan penganut terbanyak kedua di Indonesia. Penyebaran agama Katolik dimulai sejak datangnya bangsa Portugis ke Malaka pada tahun 1453 hingga datangnya Belanda pada tahun 1596. Para misionaris yang awalnya bertugas secara inklusif melayani kebutuhan rohani kolonial pada akhirnya turut menyebarkan agama Katolik kepada masyarakat Indonesia. Untuk mempermudah proses penyebaran ajaran kristiani, para misionaris melibatkan inkulturasi terhadap budaya lokal agar ajaran-ajaran tersebut lebih mudah diterima.

Inkulturasi adalah istilah yang digunakan Gereja untuk mendeskripsikan proses adaptasi ajaran-ajaran Gereja dengan ajaran-ajaran non-kristiani atau dengan konteks lokal. Inkulturasi menjadi sebuah urgensi pada perkembangan Gereja saat ini, terlebih pasca konsili Vatikan II pada tahun 1962-1965 dikarenakan kesadaran gereja yang seharusnya beradaptasi dengan lingkungan, bukan menjadi sebuah aliensi bentuk dan ragam yang tidak berakar pada lingkungannya (Martana, 2010).

Penyebaran agama Katolik di Daerah Istimewa Yogyakarta juga tidak lepas dari peran inkulturasi. Pastor Van Lith dan Van Driessche menjadi dua orang tokoh yang memelopori penyebaran agama katolik di daerah Jawa Tengah. Mulanya perjalanan misi diawali dengan mendirikan *standaardschool* di Kumendaman, Yogyakarta. Seiring berjalannya waktu Pastor Van Lith dan Van Driessche menguasai bahasa jawa dan berdampak besar terhadap meluasnya ajaran Kristus hingga ke daerah Klaten dan Purwokerto. Penyebaran agama katolik pada fase ini membuahkan hasil dengan terbentuknya delapan buah stasi pokok, yaitu Somohitan, Medari, Mlati, Klepu-Ngijon, Wates, Bantul, Wonosari, dan Kalasan dengan 25 stasi bantuan yang menginduk pada Paroki Kota Baru.

Inkulturasi sebagai jembatan penghubung bagi misionaris dan masyarakat semakin merekat dalam kebudayaan nusantara dan tidak hanya mempengaruhi ajaran dan tata cara liturgi, namun juga merambah ke bidang arsitektur Gereja. Bentuk arsitektur gereja katolik di Inonesia pada masa awal masih mengadopsi bentuk-bentuk arsitektur gereja di Eropa khususnya pada masa *neo gothic*. Seiring berjalannya waktu timbul kesadaran bahwa

bangunan gereja yang berada di Indonesia harus sesuai dengan konteks budaya yang ada. Pengaruh budaya yang kuat pada masa penyebarannya menghasilkan identitas baru pada ajaran gereja katolik yang secara tidak langsung dapat juga dicerminkan pada sosok arsitektur gerejanya.

Gereja Somohitan menjadi objek pada penelitian relasi fungsi, bentuk, dan makna inkulturasi arsitektur. Gereja Somohitan terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta tepatnya di Desa Somohitan, Turi, Kabupaten Sleman. Gereja Somohitan memiliki bentuk segi enam tidak simetris dengan bentuk atap tumpuk tiga yang memusat pada atap mahkota pada titik tertingginya. Kompleks bangunan gereja berada pada hook jalan dan memiliki tiga buah entrance masuk yaitu pada sisi barat, utara, dan timur.

Gereja Somohitan sebagai gereja paroki memiliki peranan penting dalam mewadahi aktivitas liturgi yang secara rutin dilaksanakan tiap minggunya. Umat gereja Somohitan aktif melaksanakan kegiatan liturgi, gerejawi, dan sosial pada kompleks gereja somohitan. Sebagai sebuah bangunan gereja, keberadaan Gereja Somohitan menjadi vital dalam membentuk karakter lingkungan sekitarnya serta membentuk identitas Gereja Somohitan sendiri sebagai objek skala besar relatif terhadap bangunan sekitarnya.

Konteks budaya serta arsitektur jawa yang kental mempengaruhi aspek arsitektural pada Gereja Somohitan. Lokasi topografi Gereja Somohitan terletak pada kaki Gunung Merapi menciptakan hierarki yang ditanggapi secara desain pada Gereja Somohitan melalui orientasi dan elemen-elemen arsitektural gereja. bentuk-bentuk arsitektur tradisional jawa dapat diamati pada elemen pembentuk ruang bangunan dengan penerapan yang bervariasi mulai dari adaptasi hingga transformasi bentuk menjadi identitas arsitektural yang baru.

Pemahaman relasi antara bentuk dan makna menjadi aspek penting dalam memahami inkulturasi arsitektur. bagaimana sebuah langgam baru masuk ke dalam tipologi arsitektur gereja dan menciptakan identitas baru menjadi sebuah hal yang menarik untuk dibahas dan diteliti. Gereja Santo Yohanes Penginjil Somohitan yang memiliki pengaruh arsitektur tradisional Yogyakarta menghasilkan bangunan gereja yang memperlihatkan bagaimana tipologi arsitektur gereja dengan arsitektur tradisional jawa menciptakan bentuk arsitektur yang baru. Bentuk bangunan adalah hasil dari aktivitas yang terjadi di dalamnya. aktivitas pada Gereja Somohitan menghasilkan bentuk gereja yang terlihat sekarang. Bentuk Gereja adalah gabungan dari elemen-elemen pelingkup ruangnya yang secara keseluruhan menghasilkan makna arsitektural. Relasi fungsi, bentuk, makna inkulturasi arsitektur pada Gereja Somohitan menjadi kajian menarik yang akan membedah

elemen arsitektur Gereja sehingga secara detail menjabarkan makna arsitektural yang terkandung di dalamnya.

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Penelitian mengenai Relasi Fungsi, Bentuk, dan Makna Inkulturasi Arsitektur Pada Gereja Santo Yohanes Rasul Somohitan memiliki bentuk bangunan yang memperlihatkan hasil inkulturasi arsitektur bangunan gereja dengan langgam arsitektur sunda. Fenomena ini memunculkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk inkulturasi arsitektur yang terdapat pada Gereja Santo Yohanes Penginjil Somohitan?
2. Bagaimana relasi fungsi, bentuk, dan makna inkulturasi arsitektur yang terbentuk pada Gereja Santo Yohanes Penginjil Somohitan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi elemen-elemen arsitektur pada Gereja Katolik Santo Yohanes Rasul Somohitan dan melihat hubungannya terhadap inkulturasi arsitektur tradisional jawa, serta menemukan relasi yang terjadi pada fungsi, bentuk, dan makna inkulturasi arsitekturnya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian mengenai Relasi Fungsi, Bentuk, dan Makna Inkulturasi Arsitektur Pada Gereja Santo Yohanes Rasul Somohitan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi praktisi, memberikan pendalaman dan penerapan inkulturasi arsitektur pada bangunan gereja serta melihat relasi fungsi, bentuk, dan makna yang terbentuk di dalamnya.
2. Bagi akademisi, menambah wawasan mengenai aspek inkulturasi arsitektur pada bangunan gereja serta pencarian relasi fungsi, bentuk, dan makna arsitektural bangunan.
3. Bagi masyarakat luas, memberikan pengenalan dan pemahaman mengenai inkulturasi sejarah umum dan penerapannya pada bidang arsitektur serta pengenalan terhadap makna dalam arsitektur.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian mengenai Relasi Fungsi, Bentuk, dan Makna Inkulturasi Arsitektur Pada Gereja Santo Yohanes Rasul Somohitan dibagi menjadi dua bagian berdasarkan bentuknya, yaitu ruang lingkup kajian dan ruang lingkup objek. Ruang lingkup kajian membahas mengenai seberapa jauh pembahasan kasus studi akan diteliti berdasarkan teori-teori yang terdapat di dalamnya yaitu teori mengenai arsitektur, inkulturasi, dan teori bentuk makna. Ruang lingkup objek meliputi bangunan Gereja Somohitan sebagai objek studi, yaitu bagian mana saja pada gereja yang menjadi fokus pada penelitian ini.

### **1.5.1 Ruang Lingkup Kajian**







Ruang lingkup kajian pada penelitian ini di antaranya adalah aspek inkulturasi dan aspek relasi fungsi, bentuk, dan makna. Inkulturasi pada penelitian merujuk secara spesifik terhadap inkulturasi arsitektur yang terbentuk pada objek Gereja Somohitan. Inkulturasi arsitektur pada penelitian dipahami sebagai terbentuk identitas arsitektur baru hasil dari pertemuan dua budaya yang berbeda, yang pada objek Gereja Somohitan meliputi arsitektur gereja dan arsitektur tradisional Jawa.

Relasi fungsi, bentuk, dan makna melihat bentuk hubungan yang terjadi berdasarkan pengamatan dan penelitian mengenai aktivitas dan bentuk inkulturasi arsitektur pada bangunan gereja. Makna yang terdapat pada arsitektur gereja nantinya dilihat kembali relasinya terhadap fungsi dan bentuk arsitektur gereja berdasarkan inkulturasi arsitektur yang terdapat pada bangunan gereja sehingga menghasilkan ruang lingkup kajian yang spesifik terhadap pokok bahasan yang ada sesuai dengan tujuan dan manfaat penelitian yang sudah dibahas pada poin sebelumnya.

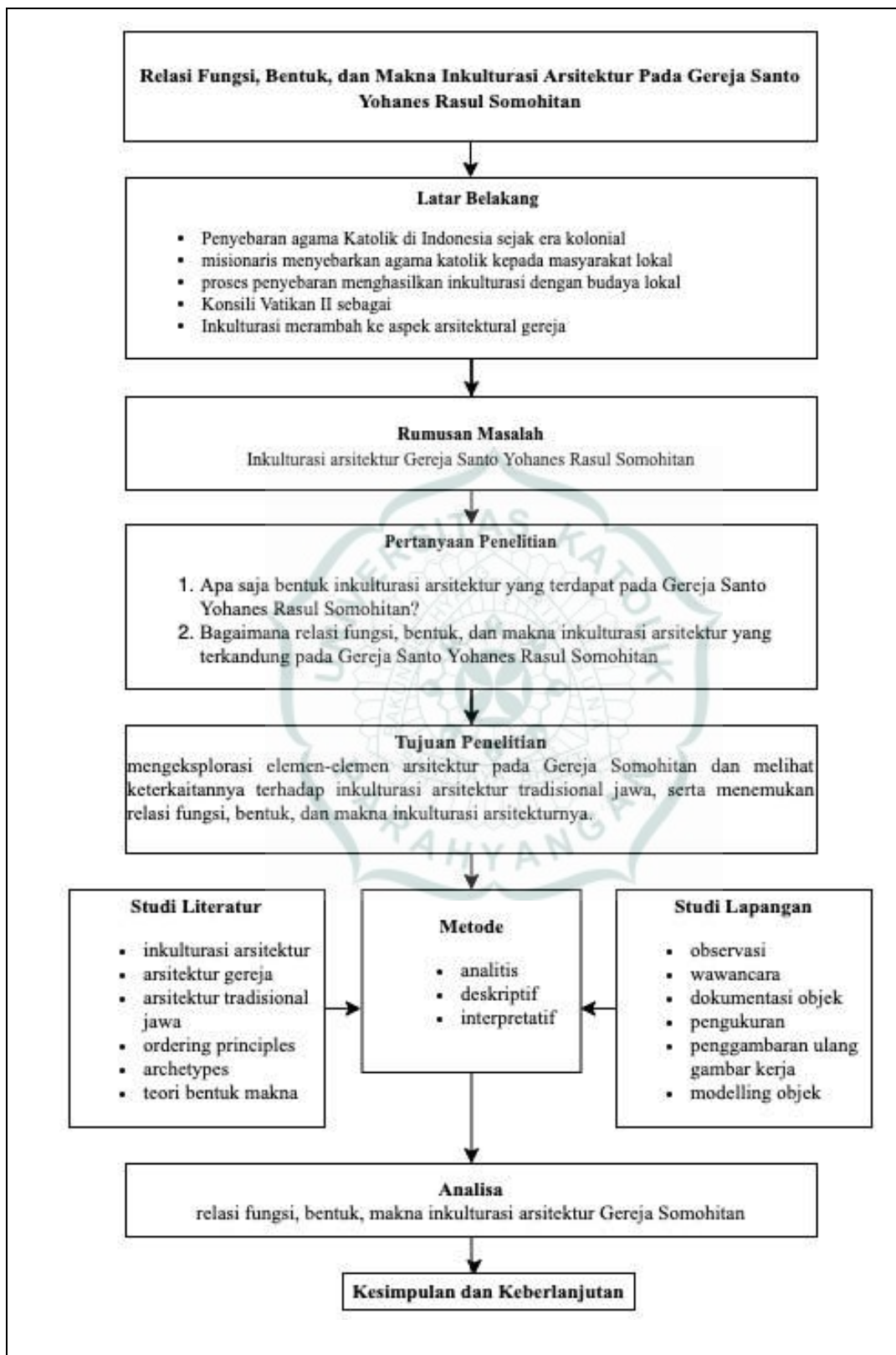
### **1.5.2 Ruang Lingkup Objek**

Ruang lingkup objek pada penelitian ini adalah arsitektur Gereja Santo Yohanes Rasul Somohitan. Gereja Somohitan terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), tepatnya di Daleman Turi, Kabupaten Sleman. Gereja Somohitan berada di Jalan Daleman dan terletak pada hook jalan. Pada seberang barat bangunan gereja terdapat kompleks pastoralan dan sekretariat gereja. Pada sisi utaranya terdapat kompleks sekolah. Lingkup pembahasan material pada Gereja Somohitan meliputi aspek eksterior dan interior bangunan dalam kaitannya terhadap kajian mengenai relasi fungsi, bentuk, dan makna pada inkulturasi arsitektur.

Tabel 1.1 ruang lingkup penelitian Gereja Somohitan

	
<p>1. Lokasi objek di Pulau Jawa (sumber: <i>google maps</i>, 2021)</p>	<p>2. Lokasi provinsi DIY (sumber: <i>google maps</i>, 2021)</p>
	
<p>3. Posisi Kabupaten Sleman (sumber: <i>google maps</i>, 2021)</p>	<p>4. Lokasi Gereja Somohitan (sumber: <i>google maps</i>, 2021)</p>
	
<p>5. Eksterior Gereja Somohitan</p>	<p>6. Interior Gereja Somohitan</p>

## 1.6 Kerangka Penelitian





## 1.7 Sistematika pembahasan

Sistem pembahasan pada penelitian ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

### BAB 1: Pendahuluan

Bab pendahuluan memuat latar belakang dipilihnya aspek kajian beserta dengan objek penelitian yang akan digunakan dengan melihat isu-isu arsitektural yang terbentuk di dalamnya. Bab pendahuluan juga memuat pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, kerangka penelitian, dan sistematika pembahasan.

### BAB 2: Kajian Teori dan Metode

Bab 2 memuat kajian mengenai teori pendukung penelitian yang akan membantu peneliti menganalisis aspek kajian yang akan dibahas. Bab ini juga memuat metode penelitian yang akan digunakan dimulai dari tahap observasi hingga menentukan kesimpulan penelitian. Teori-teori yang dibahas pada bab 2 di antaranya adalah teori inkulturasi, arsitektur gereja, arsitektur tradisional jawa, teori fungsi, bentuk, dan makna, teori *ordering principles*, dan teori *archetypes*.

### BAB 3: Arsitektur Gereja Santo Yohanes Rasul Somohitan

Pembahasan pada Bab 3 mengenai arsitektur Gereja Santo Yohanes Rasul Somohitan memuat data-data umum berdasarkan hasil survei literasi dan survei lapangan dan hasil wawancara dengan tokoh-tokoh terkait. Konten pada bab ini mencakup sejarah berdirinya gereja, konsep penataan massa dan bentuk, konsep penataan ruang, dan elemen-elemen arsitektural yang terdapat pada bangunan.

### BAB 4: Relasi Fungsi, Bentuk, dan Makna Inkulturasi Arsitektur Gereja Somohitan

Pada bab ini objek yang telah dideskripsikan pada bab 3 dianalisis menggunakan teori-teori pendukung dari bab 2 mengenai kajian teori dengan metode yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya. Bab 4 sebagai bagian analisis dari kajian penelitian nantinya menghasilkan kesimpulan-kesimpulan sementara pada tiap-tiap pokok bahasan sesuai dengan hasil analisa yang didapatkan oleh peneliti.

### BAB 5: Kesimpulan dan Keberlanjutan

Pada bab ini hasil analisa dan kesimpulan-kesimpulan sementara yang kemudian dirangkai menjadi bentuk kesimpulan akhir yang berkaitan dengan latar belakang serta tujuan dan manfaat penelitian yang telah dijabarkan pada bab awal. Pada bagian kedua pada bab 5

terdapat sub bab keberlanjutan yang diharapkan berdasarkan kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian terhadap ilmu arsitektur dan arsitektur di Indonesia. Bagian akhir naskah skripsi memuat glosarium, daftar pustaka, serta lampiran gambar-gambar yang tercantum pada naskah skripsi.

